

BAHASA ISYARAT SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF PADA BATIK BAHAN SANDANG UNTUK REMAJA PUTRI

SIGN LANGUAGES AS THE BASIC IDEA OF MOTIF CREATION ON BATIK MATERIALS FOR TEENAGE GIRL

Oleh: Indhira Resky Imandari, Pendidikan Kriya, FBS, UNY, indhira.resky.imandari@gmail.com

ABSTRAK

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan batik bahan sandang untuk remaja putri dengan ide dasar bahasa isyarat. Bahasa isyarat adalah sebuah bahasa yang disampaikan secara visual untuk berkomunikasi.

Penciptaan karya batik bahasa isyarat ini menggunakan metode eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan pengamatan visual dan studi pustaka. Kegiatan perancangan terdiri dari pembuatan motif, pembuatan pola, dan perancangan warna. Kegiatan perwujudan meliputi persiapan alat dan bahan, memola, membatik (mencanting), mewarnai, dan nglorod.

Penciptaan batik bahan sandang untuk remaja putri dengan ide dasar bahasa isyarat merupakan hasil dari penggambaran beberapa bahasa isyarat yang dikombinasikan atau dipadukan dengan bentuk-bentuk flora dan bentuk geometris. Hasil karya batik bahan sandang berjumlah 10 karya, yaitu: 1) Batik Motif Bahasa Isyarat Abjad, 2) Batik Motif Bahasa Isyarat Angka, 3) Batik Motif Bahasa Isyarat I Love You, 4) Batik Motif Bahasa Isyarat I Love Batik Indonesia, 5) Batik Motif Bahasa Isyarat UNY, 6) Batik Motif Bahasa Isyarat Yogyakarta, 7) Batik Motif Bahasa Isyarat Semangat, 8) Batik Motif Bahasa Isyarat Tepuk Tangan, 9) Batik Motif Bahasa Isyarat Jangan Menyerah, dan 10) Batik Motif Bahasa Isyarat Oke.

Kata Kunci: Bahasa Isyarat, Batik, Bahan Sandang, Remaja Putri.

ABSTRACT

This final artwork aims to describe the creation of batik as clothing material for teenage girl with the basic idea of sign language. Sign language is a language that is visually communicated.

The creation of batik with sign language uses exploration, design and embodiment methodes. The exploration activities are conducted by visual observation and literature study. The design activities consist of motifs creation, pattern creation, and color design. The embodiment activities include the preparation of tools and materials, pattern creation, batik creation (mencanting), coloring, and nglorod.

The creation of batik as clothing material for teenage girl with the basic idea of sign language is the result of the depiction of some sign language combined with forms of flora and geometric shapes. The results of the work of batik clothing material amounted to 10 works, namely: 1) Batik Motif of Alphabet Sign Language, 2) Batik Motif of Numbers, Sign Language 3) Batik Motif of "I Love You" Sign Language, 4) Batik Motif of "I Love Batik Indonesia" Sign Language, 5) Batik Motive of "Yogyakarta State University" Sign Language, 6) Batik Motive of Yogyakarta Sign Language, 7) Batik Motive of Spirit Sign Language, 8) Batik Motive of Applause Sign Language, 9) Batik Motive of "Do Not Surrender" Sign Language, and 10) Batik Motive of "Okay" Sign Language.

Keywords: Sign Language, Batik, Material Clothing, Young Women.

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu budaya khas Indonesia yang telah sejak berabad-abad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Banyak hal yang dapat terungkap dari batik, seperti latar belakang kebudayaan, alam lingkungan, dan lain-lain.

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Seiring perkembangan zaman, motif batik mengalami perkembangan pula, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman, beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang dan sebagainya.

Batik Indonesia telah populer dan sudah terkenal hingga ke mancanegara. Tidak mengherankan jika batik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tanggal 2 Oktober 2009, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia milik Indonesia. Kemudian pemerintah Indonesia menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional dan mengajak masyarakat untuk memakai batik. Hal ini dilakukan sebagai wujud kebanggaan

bangsa Indonesia terhadap batik yang telah mendapat pengakuan dunia dan menjadi warisan budaya yang patut dikembangkan, juga membuktikan bahwa batik adalah milik Indonesia yang kaya akan nilai budaya dan filosofi yang tinggi.

Di era modern saat ini, batik menjadi salah satu *trend fashion* yang digemari berbagai kalangan, baik di kalangan dewasa, remaja, maupun anak-anak. Mulai dari motif batik tradisional, sampai ke motif batik modern. Berbagai pelaku usaha, sampai ke perancang busana ikut meramaikan dunia usaha batik di Indonesia. Tidak sedikit yang terus mengeksplor desain-desain batik modern untuk menjadi *trendsetter*. Beberapa contoh eksplorasi batik diantaranya adalah batik yang mengeksplor bentuk-bentuk flora, fauna, alam sekitar, rumus kimia, rumus matematika, dan masih banyak lagi. Selain itu masih banyak hal-hal yang bisa dieksplor untuk menjadi motif batik, misalnya bahasa isyarat.

Bahasa isyarat adalah sebagai alat komunikasi yang penting bagi masyarakat Tuli, akan tetapi banyak yang belum mengetahuinya, baik bagi masyarakat umum, maupun bagi masyarakat Tuli sendiri. Karena itu bahasa isyarat perlu diperkenalkan atau disosialisasikan melalui berbagai cara.

Batik dapat menjadi media untuk mengembangkan karya seni, sekaligus media untuk mensosialisasikan bahasa isyarat, sehingga selain memperkaya sumber ide penciptaan motif batik, bahasa isyarat dapat diperkenalkan kepada masyarakat. Motif batik bahasa isyarat yang diciptakan ini sebagai bahan sandang untuk remaja putri.

Motif batik yang dikembangkan oleh penulis adalah motif batik yang relatif baru, yaitu motif batik yang sumber ide penciptaannya bahasa isyarat. Bahasa isyarat adalah salah satu identitas budaya Tuli. Salah satu upaya mengembangkan dan melestarikan identitas budaya Tuli tersebut adalah mensosialisasikannya kepada masyarakat, baik masyarakat Tuli sendiri, maupun masyarakat umum. Bahasa isyarat dapat menjadi sumber inspirasi dalam membuat motif batik. Motif batik dengan sumber ide penciptaan bahasa isyarat diharapkan dapat memperkaya berbagai jenis motif batik, sekaligus dapat mengenalkan dan mensosialisasikan bahasa isyarat pada masyarakat.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan,

pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan tema yang akan dijadikan dasar penciptaan dan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber inspirasi penciptaan karya seni dan proses penciptaan yang akan dijalani (Gustami, 2007: 329). Kegiatan eksplorasi tersebut meliputi: a) pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk mendapatkan pemahaman guna menguatkan gagasan penciptaan dan menguatkan keputusan-keputusan dalam menyusun konsep penciptaan karya; b) melakukan analisis terhadap bentuk, fungsi, warna dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni batik yang terinspirasi dari bahasa isyarat; dan c) Mengembangkan imaginasi untuk memadukan bentuk-bentuk bahasa isyarat ke dalam motif batik yang kreatif, personal dan original.

Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat adalah sebuah bahasa yang disampaikan secara visual, tidak auditoris, untuk berkomunikasi. Dalam linguistik atau ilmu bahasa, bahasa isyarat diakui sebagai bahasa yang lengkap. Bahasa isyarat digunakan untuk menyampaikan informasi dan sebagai alat

transfer budaya Tuli. Cara kita berperilaku dan meniru biasanya berkisar pada penglihatan. Keberadaan bahasa isyarat memudahkan masyarakat Tuli berinteraksi dengan orang lain, dan dapat menerima informasi apa saja. Bahasa isyarat juga dapat menghubungkan orang-orang Tuli dengan orang-orang dengar yang mengerti bahasa isyarat. Melalui bahasa isyarat, masyarakat Tuli dapat mengerti tentang dunia dan dapat terhindar dari dunia yang terisolasi, dan bahasa isyarat akan membuat mereka bangga menjadi Tuli. Bagi kaum Tuli, ketulian bukanlah kecacatan, melainkan sebuah identitas dan sesuatu yang dibanggakan (Tim Penyusun, 2016: viii).

Di Indonesia terdapat dua bahasa isyarat yang umum digunakan yaitu BISINDO (Berkenalan Dengan Sistem Isyarat Indonesia) yang dikembangkan oleh para Tuli yang tergabung dalam GERKATIN (Gerakan Kesjahteraan Tuna Rungu Indonesia) dan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) yang diciptakan bukan oleh kaum Tuli yang memiliki kesamaan dengan bahasa isyarat Amerika. Bahasa isyarat BISINDO lebih mudah dipahami oleh Tuli dibandingkan SIBI, karena itu kaum Tuli di Indonesia lebih memilih menggunakan bahasa isyarat BISINDO. Berdasarkan hal tersebut, Bahasa isyarat yang digunakan sebagai sumber ide

penciptaan karya seni batik ini adalah bahasa isyarat BISINDO. Kata atau kalimat yang dipilih adalah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan Sandang

Bahan sandang merupakan kebutuhan primer untuk manusia. Di Indonesia sendiri sudah banyak jenis-jenis kain untuk bahan sandang salah satunya jenis kain batik yang sudah menyebar ke seluruh Indonesia. Seiring berjalannya zaman, kain batik yang mulanya hanya dipakai untuk upacara tertentu telah berkembang menjadi barang yang dibutuhkan sebagai bahan sandang.

Masyarakat sering menggunakan bahan sandang berupa kain batik di kesehariannya. Mulai dari baju sehari-hari seperti daster, hingga acara-acara formal yang menjadikan bahan sandang batik banyak diminati oleh masyarakat. Salah satunya contohnya adalah bahan sandang batik untuk remaja putri.

Remaja Putri

Menurut Paramitasari dan Alfian (2012: 2) masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang dapat ditandai dengan perubahan fisik, sosial, dan emosional. Batasan usia pada remaja adalah usia 12 tahun sampai 21 tahun, sedangkan batasan pada remaja akhir adalah usia 17 tahun sampai 21 tahun.

WHO juga memberikan pengertian dan batasan remaja sebagai fase ketika seorang anak mengalami hal-hal sebagai berikut: (a) individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual, (b) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, (c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Azizah, 2014: 301-302). Berdasarkan pendapat tersebut maka remaja adalah peralihan kanak-kanak menuju dewasa, diandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial, dengan usia antar 12 sampai 21 tahun.

Busana Remaja Putri

Busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Riyanto dalam Hawa, 2013: 5). Bagi kehidupan remaja, busana merupakan aset yang penting, banyak remaja yang mengeksploitasi busana sebagai sarana untuk menarik perhatian. Perubahan gaya hidup pada remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan

berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti perkembangan mode.

Sesuai dengan karakter remaja, komposisi warna berperan penting menampilkan motif yang lebih menarik. Menurut Winata (2010: 12) pemilihan warna-warna yang cerah selaras dengan karakter remaja putri yang aktif, kreatif, percaya diri, ceria dan bersahabat. Diany (2014: 13) menyatakan bahwa remaja putri senang memadu padankan pakaian motif/polos dengan warna-warna cerah.

Batik

Batik selalu mengacu pada dua hal. Pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian kain. Teknik ini disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, batik adalah kain atau busana yang menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan (Musman & Arini, 2011: 1). Batik memiliki berbagai macam jenis cara pembuatan, seperti batik tulis yang ornamennya dihasilkan pada kain dengan memakai alat canting tulis. Batik cap yang ornamennya dihasilkan pada kain dengan memakai alat berupa canting cap. Wulandari (2011 : 76) mengemukakan bahwa batik memiliki dua komponen utama, yaitu garis dan warna. Kedua

komponen inilah yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menawan.

Motif Batik

Wulandari (2011: 113) menyatakan bahwa motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar, motif terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif itu mengalami proses penyusunan dan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola.

Menurut Kusrianto (2013: 5) motif batik klasik disusun berdasarkan ragam hias yang sudah baku, di mana susunannya terdiri dari tiga komponen, yaitu: 1) Komponen utama, berupa ornamen-ornamen gambar bentuk tertentu yang merupakan unsur pokok; 2) Komponen pengisi, merupakan gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang di antara motif utama; dan 3) Isen-isen, gunanya untuk memperindah pola batik secara keseluruhan, misalnya titik, lingkaran-lingkaran kecil, dan sebagainya.

Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian memilih sketsa terbaik sebagai acuan perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

Proses menciptakan motif batik bahasa isyarat dimulai dengan perancangan alternatif motif. Alternatif bentuk tersebut tentunya harus dapat menyesuaikan dengan ide yang diusung. Melalui motif-motif alternatif juga dapat memberikan pedoman dalam proses perwujudan karya. Tahapan pembuatan motif diawali dengan menggambar 40 jenis motif alternatif yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dipilih menjadi 10 motif terbaik. Setelah 10 motif terpilih ditentukan, kemudian dari masing-masing motif dibuat 4 pola alternatif, sehingga keseluruhan menjadi 40 motif yang terdiri dari pola motif vertikal, motif horisontal, motif diagonal, dan motif geometris atau sebaran. Setelah melalui konsultasi dengan dosen pembimbing 10 pola terpilih ditentukan, kemudian dari masing-masing pola dibuat 4 warna alternatif, yang terdiri dari warna-warna yang sesuai untuk remaja putri. Melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dari

40 motif warna tersebut dipilih 10 motif warna.

Perwujudan

Tahap perwujudan adalah proses pengalihan dari gagasan yang merujuk pada desain yang telah ditentukan menjadi karya seni (Gustami, 2007: 333). Pada proses perwujudan karya kelengkapan alat dan bahan merupakan bagian terpenting dalam proses pembuatan karya.

Langkah-langkah yang dilakukan pada proses pengerjaan karya batik ini adalah (1) pembuatan pola dan memola (ngeblad); (2) membatik (mencanting) yang terdiri dari nglowong, ngisen-isen, dan nembok; (3) pewarnaan dengan naphthol, indigosol, dan rapid; dan (4) nglorod (menghilangkan malam).

HASIL KARYA

1. Batik Motif Bahasa Isyarat Abjad



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa isyarat abjad. Motif bahasa isyarat abjad dari a sampai z berwarna pink disusun secara mendatar. Di bawah setiap abjad ada gambar daun berwarna hijau pada bagian atasnya ada lingkaran

kecil yang memberikan keterangan tentang abjad tersebut, seperti a, b, c, dan seterusnya.

Warna pink pada bahasa isyarat abjad mempunyai arti kelembutan dan optimis. Warna dasar ungu memberikan arti percaya diri dan optimis dalam meraih masa depan, cocok untuk remaja putri yang lembut, tapi optimis untuk menggapai cita-cita. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol dan naphthol.

2. Batik Motif Bahasa Isyarat Angka



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa isyarat angka. Motif bahasa isyarat angka dari 1 sampai 10 berwarna biru yang disusun secara diagonal, dipadukan dengan bentuk lengkungan dan lingkaran kecil berwarna hijau dan merah. Di bawah setiap bahasa isyarat angka ada gambar bunga yang di bagian dalamnya ada lingkaran kecil yang memberikan keterangan tentang angka. Motif ini dibatasi oleh lengkungan diagonal berwarna hitam dengan bunga merah dan titik-titik di dalamnya.

Warna biru pada motif bahasa isyarat angka mengandung arti ketenangan dan percaya diri. menimbulkan kesan cerah. Warna hitam mengandung makna kekuatan. Sementara itu warna dasar hijau memberi kesan teduh, yang memakainya akan terlihat anggun dan menawan. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol, rapid, dan naphthol.

3. Batik Motif Bahasa Isyarat I Love You



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa Isyarat I Love You. Motif bahasa isyarat I Love You berwarna kuning muda yang disusun secara diagonal, dipadukan dengan gambar hati yang berwarna merah, 4 lembar daun yang berwarna hijau, dan bulatan-bulatan kecil yang berwarna merah. Diagonal yang membentang di antara motif bahasa isyarat berupa lengkungan berwarna hijau muda yang di dalamnya terdapat gambar bunga berwarna merah.

Paduan hijau dan kuning mempresentasikan kegembiraan dan

keyakinan remaja putri dalam keseharian mereka. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol, rapid, dan naphthol.

4. Batik Motif Bahasa Isyarat I Love Batik Indonesia



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa Isyarat I Love Batik Indonesia. Motif bahasa isyarat I love batik Indonesia disusun secara sebaran pada bagian atas, sedangkan disusun mendatar pada bagian bawah, dengan warna merah yang cerah. Terdapat pula motif bulatan-bulatan kecil berwarna merah dan gambar canting berwarna coklat. Gambar canting mengandung arti peran canting yang dominan dalam pembuatan batik.

Warna merah pada motif bahasa isyarat I Love Batik Indonesia mengandung arti energik dan aktif. Warna dasar dari batik ini adalah kuning yang bermakna kegembiraan dan kecerahan. Keindahan motif ini didukung oleh paduan unsur lengkungan horisontal berwarna hitam pada bagian bawah kain dengan

motif bahasa isyarat I love batik Indonesia beserta isen-isennya dengan warna dasar coklat. Warna dasar hitam mengandung arti kekuatan. Paduan warna tersebut mengandung arti kegembiraan dan kekuatan yang cocok untuk remaja putri. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol, rapid, dan naphthol.

5. Batik Motif Bahasa Isyarat UNY



Motif utama bahasa isyarat UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) disusun berselang-seling dengan tulisan UNY secara vertikal. Motif bahasa isyarat dan tulisan UNY yang berwarna-warni (hijau, ungu, orange, dan merah) berada di dalam kotak yang berbentuk belah ketupat yang juga berwarna-warni (hijau, ungu, merah, dan kuning).

Keindahan motif ini terletak pada paduan warna-warni motif dengan warna dasar biru yang menimbulkan kesan cerah dan dinamis. Hal ini menggambarkan semangat untuk menimba ilmu di kampus tercinta UNY. Paduan warna yang cerah ini cocok untuk remaja putri yang aktif dan

dinamis. Pewarnaan menggunakan indigosol, rapid, dan naphthol.

6. Batik Motif Bahasa Isyarat UNY



Motif utama bahasa isyarat Yogyakarta terdapat pada bagian bawah kain yang berwarna ungu tua, motif ini berjajar selang-seling secara mendatar dengan motif pendukung yaitu gambar Tugu Yogyakarta yang berwarna biru. Gambar Tugu mempresentasikan kota Yogyakarta, di mana keberadaan Tugu ini bersejarah dan sangat terkenal, baik di Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta. Pada bagian atas dan bawah motif bahasa isyarat terdapat garis zig-zag berwarna biru yang juga mendatar sepanjang kain. Pada bagian atas motif ini terdapat sebaran gambar bunga yang berwarna merah, bulatan-bulatan kecil yang berwarna kuning, dan bentuk lengkungan kecil seperti anda koma yang berwarna hijau muda. Dominasi warna ungu pada batik ini mengandung arti kuat dan elegan. Batik ini cocok untuk remaja yang anggun dan bersemangat. Pewarna yang digunakan

dalam pembuatan batik ini adalah indigosol, rapid, dan naphthol.

7. Batik Motif Bahasa Isyarat Semangat



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa Isyarat Semangat. Motif bahasa isyarat Semangat disusun secara diagonal, dipadukan dengan gambar kupu-kupu. Kupu-kupu mengandung arti bermetamorfosa menjadi lebih baik, sekaligus terbang tinggi menggapai cita-cita. Terdapat tiga ornamen yang membentang secara diagonal pula yakni bunga dan daun.

Motif bahasa isyarat berwarna coklat yang diselingi oleh kupu-kupu yang berwarna kuning tua, ketiga ornamen juga berwarna coklat dan kuning. Warna dasar dari batik ini adalah merah. Paduan warna coklat, kuning, dan merah menimbulkan kesan berani dan bersemangat, yang memakainya akan terlihat aktif, berani, dan bersemangat. Batik ini cocok untuk remaja putri yang aktif, berani, dan bersemangat. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah naphthol.

8. Batik Motif Bahasa Isyarat Tepuk Tangan



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa isyarat Tepuk Tangan. Motif bahasa isyarat Tepuk Tangan disusun secara diagonal dengan warna kuning tua, dipadukan dengan gambar bunga, dan dua ornamen berwarna coklat yang terbentang secara diagonal pula. Motif bunga pada batik mengandung arti kebahagiaan. Warna dasar batik adalah kuning muda, warna kuning mengandung arti energik dan optimis. Batik ini menimbulkan kesan cerah tetapi harmonis, cocok untuk remaja putri yang ceria, energik, dan optimis tetapi tetap sopan. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol.

9. Batik Motif Bahasa Isyarat Jangan Menyerah



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa isyarat Jangan Menyerah. Motif bahasa isyarat Jangan Menyerah disusun secara diagonal, dipadukan dengan gambar kupu-kupu, dan motif parang yang terbentang secara diagonal pula. Motif parang mengandung arti perjuangan. Maksud perjuangan dalam hal ini adalah tidak mudah menyerah jika menemui kesulitan dalam menggapai cita-cita.

Motif bahasa isyarat Jangan Menyerah berwarna kuning, dipadukan dengan motif parang yang berwarna coklat tua, serta warna dasar coklat muda, sekalipun cerah tetapi menimbulkan kesan harmoni. Paduan warna ini mengandung arti kegembiraan dan keharmonisan. Batik ini cocok untuk remaja yang anggun, aktif dan ceria. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah naphthol.

10. Batik Motif Bahasa Isyarat Oke



Motif utama dalam karya batik ini adalah bahasa isyarat oke. Keindahan motif ini terletak pada paduan warna merah pada motif bahasa isyarat oke, warna merah dan hijau pada motif bunga dan daun dalam

sebuah bidang yang berwarna coklat tua dengan warna dasar kuning menimbulkan kesan cerah.

Warna merah mengandung arti energik dan berani, warna hijau mengandung arti keyakinan dan kepercayaan diri. Batik ini cocok untuk remaja yang berani, dan percaya diri. Pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah indigosol, rapid, dan naphthol.

KESIMPULAN

1. Pembuatan bahan sandang dengan ide dasar penciptaan motif bahasa isyarat dilakukan dengan metode eksplorasi, desain, dan perwujudan karya.
2. Batik bahan sandang yang dihasilkan berjumlah 10 batik dengan motif sebagai berikut: motif bahasa isyarat Abjad, motif bahasa isyarat Angka, motif bahasa isyarat I Love You, motif bahasa isyarat I Love Batik Indonesia, motif bahasa isyarat UNY, motif bahasa isyarat Yogyakarta, motif bahasa isyarat Semangat, motif bahasa isyarat Tepuk Tangan, motif bahasa isyarat Jangan Menyerah, dan motif bahasa isyarat Oke.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. 2014. "Kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam STAIN* halaman 301-302.

- Diany, A.R. 2014. "Tren mode remaja putri". *Jurnal halaman 13*. <https://www.jurnalkommas.com/docs/jurnal%20arum.pdf>
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir mutiara estetika timur: ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hawa, E. 2013. "Pengaruh pengetahuan busana dan etika berbusana terhadap penampilan di kampus pada mahasiswa PKK S1 tata busana angkatan 2011 Fakultas Teknik Unnes". *Skripsi*. Semarang: FT Unnes.
- Kusrianto. 2013. *Batik: filosofi, motif, dan kegunaan*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Musman, A. & Arini, A.B. 2011. *Batik: warisan adiluhung nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Paramitasari, R. dan Alfian I.,N. 2012. "Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Universitas Airlangga Vol. 1, No. 02, Juni 2012, halaman 2*.
- Tim Penyusun. 2016. *Bahasa isyarat Yogyakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Winata, T.H. 2010. Pengembangan desain motif dengan teknik slashquilt untuk pakaian kasual remaja putri. *Skripsi*. Surakarta: UNS.
- Wulandari, A. 2011. *Batik nusantara: makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.